



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

## Manajemen Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Plus PGRI Cibinong

Faiz Karim Fatkhulloh<sup>1</sup>, Ria Restu Ramadhanty<sup>2</sup>, Anisa Sriwandita Yuni<sup>3</sup>,  
Yeni Suhaeni<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [faizkarim@uninus.ac.id](mailto:faizkarim@uninus.ac.id)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [riaresturahma@gmail.com](mailto:riaresturahma@gmail.com)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [sriwanditayuni@gmail.com](mailto:sriwanditayuni@gmail.com)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [yenisuhaeniz@gmail.com](mailto:yenisuhaeniz@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023  
Accepted : March 19, 2023

Revised : February 21, 2023  
Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** Faiz Karim Fatkhulloh, Ria Restu Ramadhanty, Anisa Sriwandita Yuni and Yeni Suhaeni (2023) "Manajemen Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Plus PGRI Cibinong", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 815–827. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.627.

### History Learning Management to Increase Students' Interest in Learning at SMA Plus PGRI Cibinong

**Abstract.** From the results of observations made by researchers at SMA PLUS PGRI Cibinong that there are still many students who are not interested in history lessons. So because of that, researchers want to see how a teacher teaches when in class and find out how to foster students' interest in learning. To achieve learning objectives, a teacher usually chooses one or more teaching and learning activities. Where this can be achieved if factors such as: the material being taught, teachers and students must actively use their roles, there are certain social relationships, the types of activities carried out, and the facilities available.

**Keywords:** Management, Learning History, Student Learning Interest

**Abstrak.** Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA PLUS PGRI Cibinong bahwa masih banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran sejarah. Maka oleh sebab itu, peneliti ingin melihat bagaimana cara seorang guru mengajar Ketika didalam kelas serta mencari tahu bagaimana menumbuhkan minat untuk siswa dalam belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya seorang guru memilih satu atau lebih kegiatan belajar mengajar. Dimana hal tersebut dapat dicapai bila faktor-faktor seperti: materi yang diajarkan, guru dan siswa harus aktif menggunakan peran, ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, dan fasilitas yang tersedia.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran Sejarah, Minat Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia adalah kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah, dan solusi untuk menangani permasalahan ini adalah dilakukannya pembenahan serta peningkatan kualitas pendidikan. Kemudian seiring dengan perkembangan secara globalisasi, kesetaraan, serta pengembangan mutu dalam dunia pendidikan di Indonesia diminta melakukan pengembangan mutu sumber daya manusia yang dapat berkompetisi secara global.

Didunia pendidikan khususnya disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu (belajar dan mengajar) perlu merencanakan dan mengaktualisasikan, serta mengarahkan terhadap hasil pencapaian tujuan (visi) atau sejumlah penguasaan kompetensi serta indicator-indikatornya sebagai dekskripsi hasil belajar (Wahyu Bagja 2019:3). Jadi kesimpulannya kegiatan pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang direncanakan supaya dapat merangsang seseorang agar bisa belajar dengan maksimal sesuai dengan visi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam situasi pendidikan. Maka dari itu, peran guru dalam mengajar peserta didik yaitu dengan membimbing, mengarahkan, memberi nasehat motivasi dan memberi pelayanan terhadap siswa supaya berperan aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai visi pembelajaran yang diinginkan (Riris, 2018).

Menurut Rusman (2018), menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah sebuah tahapan dalam sistem pembelaran dengan tujuan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang akan menjadi cita-cita bersama. Tahapan pengelolaan pembelajaran meliputi tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi di akhir. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, pengajaran materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar dirancang untuk melaksanakan desain pembelajaran.

Menurut George R. Terry, dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka planning kegiatan tidak tergantung hanya pada guru saja, melainkan potensi siswa juga harus dioptimalkan.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi siswa adalah siswa harus dilibatkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Novela, Bahar & Amir, H, 2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan suatu penggerak ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ( Amni Fauziah 2017:48). Terdapat 3 indicator minat belajar siswa diantaranya yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, pemusatan perhatian dan pikiran saat pembelajaran berlangsung dan ketertarikan siswa untuk belajar (Rizki Nurhana 2019:8). Hal ini mendeskripsikan bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar dalam dirinya maka dia dapat mencapai keinginan dan cita-citanya.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting demi tersuksesnya proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus profesional dalam memilih metode pembelajaran. Metode yang menarik dapat mengatasi segala rasa bosan dan kejenuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Jadi, Minat belajar siswa tergantung dari cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (al Suwartiani, 2017) Guru yang profesional ialah yang sukses membawa siswa mencapai visi pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Pada umumnya, guru merupakan seseorang yang mendidik, membimbing, serta dapat mengembangkan kurikulum yang dapat membentuk situasi serta suasana belajar yang kondusif dan efektif, yaitu suasana belajar yang menarik, menyenangkan, member rasa aman, memberikan ruang kepada siswa untuk berfikir aktif, inovatif dan kreatif dalam mengeksplorasi serta mengolaborasi kemampuan pemahamannya (Devi Yuniantika 2018:347).

Pada kenyataannya mayoritas siswa kurang aktif hal ini disebabkan oleh pengajar yang jarang memberikan pembelajaran yang bersifat timbal balik misalkan memberi pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya siswa diminta untuk bertanya. Kurangnya keaktifan peserta didik juga bisa disebabkan kurangnya inovasi guru dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hal ini guru perlu menerapkan metode, strategi dan model pembelajaran yang cukup unik dan menarik serta mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. (Febriyanto, 2011).

Dari beberapa pokok permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam suatu pembelajaran tergantung dari metode pendidik. Jika pendidik pandai dalam memilih metode pembelajaran, alhasil dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa Maka dari itu, guru harus pandai dalam memilih metode atau strategi dalam pembelajaran. Karena salah satu bentuk kesuksesan dalam pembelajaran tergantung dari cara/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam

bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-

langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Sejarah**

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Prota dan Prosem. Pembuatan Perencanaan Pembelajaran umumnya dibuat setahun sekali oleh guru bidang studi. Perencanaan Pembelajaran bertujuan sebagai pedoman dalam keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan bertujuan untuk mencapai apa yang telah di rancang oleh seorang guru. Sebelum adanya Pembelajaran Seorang guru haruslah menyiapkan Perangkat Pembelajaran seperti Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) beserta RPP karena Perangkat Pembelajaran adalah acuan dalam guru mengimplementasikan pembelajaran dikelas.

#### **1. Silabus**

Silabus merupakan sebagai suatu langkah pedoman bagi guru untuk membuat suatu perangkat pembelajaran. Silabus di susun berdasarkan standar isi yang didalamnya berdasarkan identitas mata pelajaran dan kompetensi dasar (KD). Materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan alokasi waktu.

#### **2. Program Tahunan Dan Program Semester**

Program tahunan merupakan program yang mengacu kepada garis-garis besar dari setiap mata pelajaran yang telah dikembangkan oleh masing-masing guru. Program ini dibuat dan dipersiapkan untuk program pembelajaran guru sebelum proses pembelajaran selama setahun. Didalam program tahunan terdapat beberapa program, yakni program semester, program mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian.

Program tahunan dan Program semester dibuat berdasarkan dengan melihat

acuan kalender pendidikan 2022/2023. Program semester dibuat untuk menentukan minggu dan bulan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Isi dari program semester yang dibuat oleh Guru adalah tentang: identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester dan tahun pelajaran), kompetensi dasar, minggu dan bulan yang direncanakan untuk kegiatan pembelajaran.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

SMA PLUS PGRI Cibinong menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam mengimplementasikan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama satu tahun kedepan. Guru menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP, semua perangkat pembelajaran seperti Silabus, Prota dan Prsosem juga harus dilihat karena dijadikan acuan dalam penyusunan RPP. Di dalam penyusunan RPP memang harus melihat peraturan terbaru yang dikeluarkan dari pemerintah agar selalu dapat memperbaharui informasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Di dalam RPP terdapat Model Pembelajaran namun sebelum menentukan model pembelajaran seorang guru harus menentukan suatu strategi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media dan sumber belajar yang digunakan dan tercantum dalam RPP adalah LCD, Laptop, Papan Tulis, Gambar-gambar, Video Pembelajaran, buku paket sejarah kelompok peminatan dan internet.

## **Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Di dalam kegiatan pendahuluan RPP adalah kegiatan yang terdiri atas memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengabsensi dan memberikan motivasi kepada para siswa. Di dalam RPP terdapat orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Namun, tidak berpaku terhadap rincian pendahuluan yang sudah beliau buat di dalam RPP.

Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, dan yang tidak terlupakan adalah membaca doa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengabsensi siswa berdasarkan absen menanyakan kepada teman yang lain nya alasan siswa yang tidak masuk. Di dalam kegiatan pendahuluan melupakan penyampaian tujuan pembelajaran, mengulas materi sebelumnya kepada siswa, serta mungkin ini terlihat sepele namun tidak bisa juga untuk disepelekan karena Guru tidak menanyakan sebelum memulai pelajaran apakah siswa sudah siap dalam belajar.

### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan Inti dalam pembelajaran adalah kegiatan yang terpenting dalam pembelajaran karena merupakan suatu proses untuk pembentukan pengetahuan dan sikap di dalam kelas. Di dalam kegiatan inti terdiri dari Mengamati, Mengumpulkan Informasi, Menanya, Mengasosiasi/ Menalar, Mengkomunikasikan yang termasuk kedalam kegiatan belajar mengajar.

Didalam RPP Guru mencantumkan model pembelajaran berupa pendekatan scientific. Selama didalam kelas yang peneliti lihat bahwa Guru memberikan pengajaran berupa materi yang disampaikan dengan sesekali menambah lelucon

ketika sedang belajar.

“Scientific itu proses untuk siswa supaya dapat aktif ketika di kelas. Maka untuk itu saya mau siswa itu lebih sering untuk berfikir, dengan diadakannya diskusi bersama dengan teman-temannya dan bertanya, berarti menunjukkan bahwa siswa tersebut berfikir serta aktif.”

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru menginginkan untuk siswa lebih memahami dan berfikir secara kritis. Ketika Guru mulai mereview kembali pelajaran dan bertanya didalam kelas. Suasana kelas langsung semakin hening. Tidak ada satu pun siswa yang dapat menjawab. Semua siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing di bangkunya. Setelah cukup lama sekitar 5 menit, sampai akhirnya ada salah satu siswa yang menjawab bernama Aji.

Hal tersebut langsung mendapatkan tepuk tangan meriah dari teman sekelasnya. Guru juga lebih menekankan pada proses pembelajaran seluruhnya dititikberatkan kepada siswa dengan Tanya Jawab, dalam tanya jawab tersebut Guru sudah menugaskan kepada siswa berupa menanya dalam pertanyaan materi yang sudah diberikan namun dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa jarang sekali siswa menanya dengan pertanyaan yang mengandung unsur kenapa dan bagaimana.

Siswa XI IPA SMA PLUS PGRI Cibinong memang rata-rata saat peneliti melakukan penelitian sebagian besar aktif dan senang bertanya namun jika dikaitkan dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk membangun berfikiran analisis dan berfikiran tingkat tinggi, pertanyaan siswa dari seluruh kelas XI IPA belum sampai kepada tahap tersebut.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan Penutup Guru memberikan sedikit review mengenai materi yang telah dibahas. Di dalam kegiatan penutup juga Guru terkadang memberikan tugas untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas, dan memberikan tugas kepada siswa. Namun dalam kegiatan penutup Guru tidak mempersilakan kepada para siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas ataupun Guru yang memberikan kesimpulan untuk para siswa.

Di akhir kegiatan pembelajaran Guru juga mempersilakan kepada siswa jika masih ada yang belum dimengerti dapat bertanya kepada Guru, dan Guru akan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya kepada Guru. Kegiatan Penutup yang lain adalah Guru selalu menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh Ketua Kelas pada jam siang dan selalu mengucapkan salam saat Guru meninggalkan kelas.

## Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pelaksanaan Penilaian

Dalam melaksanakan Penelitian hasil belajar berdasarkan peraturan terbaru dari kurikulum 2013 adalah dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pelaksanaan penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar dan proses belajar dikelas.

“Dari Pengetahuan, Keterampilan, sama sikap sih ya. Kalau penilaian keterampilan saya ambil dari tugas, jadi misalnya siswa ini tugas nya kreatif gak sih,

kan waktu itu saya kasih tugas mind mapping nah itu juga masuk dalam penilaian ketarampilan, terus presentasi juga masuk dalam penilaian keterampilan, kalau dalam penilaian sikap ya liat dari keseharian mereka di dalam kelas ataupun diluar kelas sih dan alhamdulillah mereka baik-baik sih sikap nya, terus kalau penilaian pengetahuan dari ulangan ataupun juga bisa tugas, dari tanya jawab bisa juga penilaian pengetahuannya. Saya juga memberikan nilai kepada siswa tidak sama rata, saya melihat kesesuaian dari masing-masing individu jadi kan gaadil aja kalau nilai anak-anak disamain semua”

Dari penjelasan diatas memang sesuai dengan yang ada bahwa Guru tidak memberikan nilai kepada siswa dengan sama rata tetapi Guru melihat dari keseharian para siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Guru memang tidak adil jika memberikan nilai sama rata kepada para siswa yang memiliki intelektual dan sikap yang berbeda-beda.

## **2. Pelaksanaan Remedial**

SMA PGRI Cibinong menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk para siswa dengan nilai 77. Apabila para siswa mendapat nilai 77 maka siswa tersebut dikatakan sudah menuntaskan kriteria ketuntasan minimal penilaian. Namun apabila para siswa mendapatkan nilai dibawah 77 maka guru akan memberikan remedial untuk memperbaiki nilai siswa agar dapat nilai sesuai dengan KKM.

Saat wawancara kepada Guru jika terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, Guru menjawab: “Saya suruh mereka remedial, dengan saya kasih tugas ataupun kalau nilai nya dikit lagi mendekati KKM, kaya nilai 76 ya saya tambahkan dari nilai sikap nya mereka. Jadi yang nilai nya mendekati KKM gak saya suruh remedial” . Dari penjelasan tersebut bahwa Guru menggunakan nilai sikap untuk menutupi kekurangan dari nilai-nilai yang akan mendekati KKM.

## **Pembahasan**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih seminggu dengan memasuki kelas XI IPA 1,2,3 dan 4 terlihat tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran di SMA PLUS PGRI Cibinong yang dimulai dengan tahap Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan terakhir Evaluasi Pembelajaran. Ketiga tahap ini adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Urutan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Guru hampir semua kelas, yaitu mengucapkan salam, lalu memeriksa keadaan kelas, dan mengabsen siswa satu persatu. Sebelum memasuki ke materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran Guru tidak menyampaikannya di setiap pertemuan. Seharusnya pembelajaran yang baik itu guru harus memberikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari karena tujuan belajar untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari dan siswa di dorong oleh keingin tahunya untuk



memenuhi kebutuhannya.

Langkah kedua dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan inti. Kegiatan inti menjadi kegiatan terpenting atau bagian utama dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam kegiatan inti terdapat proses penyampaian informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Guru telah melakukan pendekatan ilmiah yang terdiri dari kegiatan 5 M (mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan secara penuh), kegiatan literasi, dan HOTS tetapi masih terdapat kegiatan yang diterapkan oleh guru tidak secara maksimal karena diakibatkan oleh beberapa hal, misalnya jam pelajaran yang kurang sehingga guru harus memotong beberapa kegiatan inti tersebut agar kegiatan yang lain tetap bisa berjalan.

Sedangkan untuk metode yang dicantumkan guru dalam RPP adalah metode diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru masih banyak kekurangan, dimana pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah padahal metode tersebut tidak tercantum dalam RPP. Untuk diskusi guru sudah menerapkannya hanya saja kegiatan diskusi masih kurang berjalan dengan baik karena siswa lebih banyak yang diam dibandingkan diskusi dengan guru maupun teman yang lainnya.

Sarana dan prasarana yang ada di SMA PLUS PGRI Cibinong sudah cukup lengkap seperti di setiap kelas terdapat LCD sehingga mempermudah guru saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru tidak hanya sekedar ceramah dan menulis di papan tulis saja tetapi guru juga menggunakan LCD untuk menjelaskan materi sehingga pembelajaran tidak bersifat verbal (meski tidak setiap pertemuan guru menggunakan PPT). Dengan demikian pembelajaran di kelas tidak membosankan. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari dan memanfaatkan sumber-sumber lain seperti mencari bahan materi dari internet, majalah, Koran, dan lain-lain pada materi.

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dari kegiatan pembelajaran sejarah. Kegiatan penutup terdiri dari penyampaian kesimpulan, pemberian tugas, menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya, dan mengucapkan salam. Langkah menyimpulkan atau kesimpulan dari materi yang dibahas pada hari itu tidak selalu dilakukan oleh guru, karena waktu pembelajaran yang cukup singkat 2 x 45 menit membuat guru tidak dapat menyelesaikan materi dalam satu pertemuan. Kegiatan penutup biasanya guru hanya memberi tugas dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas selanjutnya. Sebaiknya di setiap akhir pertemuan guru harus memiliki waktu untuk memberikan kesimpulan, karena kesimpulan ini penting agar supaya siswa paham dengan materi yang dijelaskan pada hari itu. Guru juga sebaiknya memiliki manajemen waktu yang baik agar semua komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dan didapatkan oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan unsur terpenting untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan evaluasi yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar evaluasi wajib dilakukan oleh guru untuk tahu sejauh mana pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Ulangan

harian masih dilaksanakan pada setiap bab materi yang disampaikan. Dimana pada saat itu guru memberikan soal-soal tertulis yang harus dijawab siswa pada saat itu juga. Nilai ulangan harian ini nanti akan di gabungkan dengan nilai PAS/PAT dan digabungkan menjadi nilai pengetahuan.

Soal-soal yang dibuat oleh guru untuk ulangan harian berupa soal yang berbentuk uraian, sedangkan untuk UTS dan PAS/PAT berbentuk soal pilihan ganda dan uraian (essay). Siswa mengerjakan soal dengan menjawabnya di kertas yang sudah di sediakan oleh guru. Dalam ulangan tengah semester (pekan ulangan) soal yang digunakan berbeda dengan soal yang diberikan pada saat ulangan harian. Soal yang diberikan pada saat UTS (pekan ulangan) biasanya berbentuk pilihan ganda dengan soal uraian (yang memerlukan analisis). Dari hasil wawancara peneliti dengan informan inti didapatkan bahwa ketika guru membuat soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Seharusnya sebagai seorang guru memberikan soal dalam bentuk HOTS (Higher Order Thinking Skill) dengan tujuan bahwa seorang siswa tidak lagi terfokus terhadap mengingat ataupun bahkan menghafal.

Terkait hasil belajar siswa yang diajarkan oleh Guru, rata-rata telah mendapatkan nilai yang berada diatas KKM mata pelajaran sejarah yaitu 77. Kegiatan penilaian siswa, Guru membagi kedalam tiga penilaian, yaitu: penilaian Pengetahuan, Penilaian Keterampilan, dan Penilaian Sikap. Selanjutnya penilaian pengetahuan adalah penilaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penilaian pengetahuan di SMA PLUS PGRI Cibinong diambil dari nilai Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester (pekan ulangan). Sedangkan penilaian keterampilan adalah penilaian bentuk tugas laporan tertulis maupun makalah atau presentasi yang dibuat oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga diperlukan keahlian untuk mengelola kelas, dimana ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan materi yang dijelaskan akan sampai kepada siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru dalam mengelola kelas cukup baik, dimana terlihat pada saat pembelajaran kondisi kelas yang tercipta kondusif, kelas yang tercipta rapih, dan tidak banyak siswa yang mengobrol. Ketika guru mendapatkan jam mengajar di jam terakhir, ini merupakan tantangan untuk guru supaya bagaimana caranya guru bisa mengelola kelas dengan baik, siswa tidak mengantuk, dan materi yang disampaikan sampai kepada siswa. Tidak menutup kemungkinan tidak ada siswa yang mengobrol. Di bagian belakang siswa laki-laki asik mengobrol, kemudian guru menegurnya dengan nada yang halus agar supaya siswa tersebut tidak kembali mengobrol.

Dalam proses penyampaian materi, guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan juga memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menjelaskan materi guru tidak fokus di satu titik, guru berkeliling atau mendekati siswa agar supaya guru bisa melihat mana siswa yang sulit memahami pelajaran. Dalam melakukan pengelolaan kelas, guru juga tidak selamanya berjalan lancar, ada beberapa kendala yang ditemukan guru ketika hendak mengelola kelas. menurut informan inti bahwasannya ketika melakukan pembelajaran ditemukan kendala yang berhubungan dengan pengelolaan kelas. sifat dan karakter siswa yang beragam sering kali menyulitkan guru untuk mengaturnya, tetapi sebagian besar

siswa masih dapat diatur dan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Fasilitas yang ada di kelas juga akan mengganggu ketika tidak bisa berfungsi, misalnya kipas angin mati, maka kondisi kelas akan panas dan kelas akan menjadi ramai dan banyak siswa yang izin keluar kelas akibat tidak berfungsinya fasilitas kelas.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru juga mendapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran sejarah, yakni: dalam hal keaktifan siswa, dimana rata-rata siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang rajin dan pintar saja umumnya duduk di bangku bagaian depan. Siswa yang nilainya mengalami remedial rata-rata tidak memiliki keaktifan dalam menjawab dan memberikan pertanyaan di kelas. Untuk mengatasinya guru menunjuk atau memanggil siswa secara acak agar semua siswa mau aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dengan memberikan sesi Tanya jawab. Apabila siswa dapat menjawab akan mendapatkan hadiah. Sedangkan dalam hal kefokusannya, masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diatasi dengan cara menegur siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran, dan untuk supaya semua siswa fokus dan tertarik dengan pembelajaran guru memberikan metode atau permainan kecil yang disukai siswa. Kendala-kendala tersebut harus diatasi guru dengan cara kreatif agar tidak menjadi penghalang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk mecerdaskan bangsa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah Indonesia pada kelas XI IPA di SMA PLUS PGRI Cibinong dilakukan oleh satu guru yang berlatarbelakang Pendidikan Sejarah. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dari tahap Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran guru sudah membuat perencanaan dengan baik yaitu diawali dengan melihat Silabus yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Kemudian setelah itu guru dapat menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) berdasarkan kalender pendidikan beserta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya perangkat pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat di dalam RPP.

Pada Pelaksanaan Pembelajaran yaitu di Kegiatan pendahuluan guru sudah dengan baik dalam menerapkan K1 yaitu Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dengan adanya berdoa yang dipimpin oleh masing-masing ketua kelas XI IPA kemudian menanyakan kabar, mengabsensi siswa sesuai dengan urutan absensi, namun dalam kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran serta tidak memberikan motivasi pembelajaran, yang pada dasarnya tujuan dan motivasi pembelajaran sangat penting diberikan karena untuk mengetahui dari tujuan pembelajaran tersebut dan motivasi untuk para siswa agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru sudah melakukan dan mengimplementasikan Pendekatan Scientific dengan baik yaitu dengan adanya kegiatan diskusi yang sering dilakukan oleh siswa membuat siswa dapat mencari informasi secara mandiri dan

tidak terpaku kepada guru. Kemudian dengan adanya kegiatan Tanya jawab maka siswa dapat menanyakan apa yang belum atau tidak dimengerti dari pembelajaran yang sedang diajarkan. Dalam mengamati, guru telah menginstruksikan untuk mengamati literatur seperti buku ataupun internet. Selanjutnya di pendekatan Scientific dalam unsur mengasosiasi atau menalar belum terlihat adanya, karena kendalanya.

Namun pelaksanaan Pendekatan Scientific secara sistematis guru sudah mengikuti apa yang sudah guru buat dalam RPP. Kemudian dalam penggunaan model pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning beserta metode pembelajaran guru telah menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan ceramah namun dalam ceramah sesekali guru menggunakan metode ceramah karena guru lebih sering menggunakan metode, diskusi, dan tanya jawab agar membuat pembelajaran lebih aktif dan agar dapat para siswa menjadi pusat pembelajaran (Student Centered) sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dimana seorang guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang tidak lagi terpusat kepada guru di dalam pembelajaran.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selama ini. Penilaian ini juga dapat dilihat untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan adanya dilakukan Ulangan Harian (UH), tidak adanya Ulangan Tengah Semester (UTS) namun dilanjutkannya dengan adanya Penilaian Akhir Semester (PAT). Ketika pembelajaran berlangsung guru melihat keaktifan di dalam kelas, beserta sikap dan perilaku siswa sebagai penilaian sikap.

Menjadi kendala nya adalah mengurus nilai dan pembuatan RPP beserta memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda maka seorang guru harus dapat memahami karakteristik siswa secara baik dan terlihat bahwa guru telah dapat memahami karakteristik para siswa. Kenala lain nya adalah masih ada saja ketika pembelajaran, para siswa yang bermain handphone dan berbicara dengan teman lain nya maka seorang guru harus menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fauziah Amni. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD Vol.4 No.1*, (2017)
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Moh. Rakhmat, Wachyudin and Ramadhan Attalarik Iskandar (2022) "METODE DESKRIPTIF ANALISIS DALAM KAJIAN NILAI PERJUANGAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MODUL TEKS NOVEL SEJARAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(2), pp. 245–266. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i2.316.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhana Rizki. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, vol.4 No.1, (2019)
- Novela, M., Bahar, A., & Amir, H. Perbandingan hasil belajar siswa dengan metode index card match dan bamboo dancing. *Alotrop*, 1(2). (2017).
- Rusman. Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta : Rajawali Pers. (2018).
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sitti Aisyah, Misykat Malik Ibrahim and Wahyuni Ismail (2022) "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 298–311. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.260.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartiani, S. Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 1(1). (2017).